

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem terencana dalam mengemban misi yang berhubungan dengan kesehatan fisik maupun psikisnya, pikiran, perasaan, keterampilan, sosial hingga kepada masalah keimanan atau keyakinan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mengemban beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi dari pendidikan tersebut. Lebih-lebih pada pesatnya perkembangan zaman seperti di era globalisasi dewasa ini akan sangat mempengaruhi anak-anak didik dalam bersikap, bermoral, beretika dan berperilaku, khususnya pada mereka yang masih dalam proses mencari jati diri.¹

Di masa sekarang ini dunia sedang dilanda pandemi corona virus yang membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Virus corona ini dapat menyerang siapa saja baik di usia tua, muda, hingga anak-anak. Salah satu dampak akibat dari corona virus ini dalam dunia pendidikan yakni dapat membuahkan sebuah strategi baru yang bertujuan untuk melangsungkan pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah. Pemerintah mengimplementasikan pembelajaran sistem jarak jauh yang dilaksanakan secara *online*, sehingga dalam aktivitas belajar mengajar guru dengan siswa tidak *face to face* tetapi dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada di *smartphon*enya. Dalam pembelajaran *online* tersebut tentu sudah seharusnya ada pengawasan orang tua secara *intens* mengingat pembelajaran dilakukan secara *online*. Apabila orang tua tidak melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya maka kemungkinan mereka akan bermain gadget untuk membuka situs-situs yang lainnya bukan untuk pembelajaran.

Di era globalisasi sekarang ini penanaman pendidikan karakter amat penting untuk di ajarkan dan diterapkan dalam setiap pribadi peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹Dapip Sahroni, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', Humaniora, 2017, 115–24 (p. 115).

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dampak dari terjadinya arus globalisasi pada zaman sekarang ini yakni di masa pandemi *covid 19* saat ini salah satunya yaitu degradasi moral yang disebabkan karena masyarakat Indonesia mengabaikan penanaman nilai-nilai karakter anak bangsa. Padahal, pendidikan karakter adalah sebuah pondasi bangsa yang amat penting untuk ditanamkan pada diri anak sedini mungkin.³ Seperti yang kita ketahui saat ini, begitu banyak perilaku siswa maupun siswi yang menyimpang dari ajaran agamaseperti kurangnya sopan santun terhadap orang tua, tidak kenal adab kepada guru, tidak memiliki tata krama dalam bersosial kepada masyarakat sekitar, berkata yang tidak baik, kekerasan antar teman, perkelahian antar pelajar, pencurian yang dilakukan oleh pelajar, perilaku *bullying*, penyalahgunaan narkoba, alkoholisme, pergaulan bebas, seks pra nikah serta akhlak kurang terpuji lainnya.⁴

Kehidupan anak-anak di zaman modern sekarang ini sangatlah berbeda dengan kehidupan anak-anak pada zaman dahulu ditambah dengan adanya wabah virus corona.⁵ Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan arus globalisasi, yang mana identik dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat di setiap lini kehidupan manusia di semua kalangan mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang tua. Jika di beberapa tahun yang lalu *gadget* hanya digunakan oleh para pembisnis dan kalangan menengah ke atas, berbeda di era sekarang yaitu era pandemi *covid-19* *gadget* banyak dipakai para remaja bahkan anak-anak pun sudah menggunakannya sebagai alat untuk pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seiring dengan perkembangan dan penggunaan teknologi yang semakin canggih terdapat banyak sekali dampak positif maupun

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Acta Pædiatrica, 1982, lxxi, p. 3.

³Latour Bruno, 'Pendidikan Karakter 5S', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2019), 1689–99 (p. 1).

⁴Nunung Unayah and Muslim Sabarisman, 'Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas', (2015), 121–140 (p. 122).

⁵Ahmad Mustaiein, 'Aktivitas Remaja Masjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin', Tarbiyah Islamiyah, 7 (2017), 26–36 (p. 28).

negatif yang dihasilkan dari media *gadget* yang begitu berpengaruh terhadap akhlak anak-anak kalangan pelajar akhir-akhir ini.⁶

Adapun manfaat positif yang dihasilkan dari media teknologi berupa *gadget* pada masa pandemi *covid-19* yakni diantaranya, dapat melakukan pembelajaran jarak jauh, dapat menambah pengetahuan, sebagai media pembelajaran peserta didik, mencari informasi dengan mudah sampai ke penjuru dunia, alat komunikasi antar teman, sebagai sarana media dakwah remaja muslim, untuk alat perdagangan, dapat melatih kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan otak kanan, serta masih banyak manfaat positif lainnya.⁷ Hal positif tersebut apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia khususnya para pelajar sekarang ini. Namun pada kenyataannya, keberadaan *gadget* lebih banyak membawa pengaruh negatif di kehidupan anak-anak kalangan pelajar terhadap moral peserta didik.

Mengenai hal tersebut media *gadget* juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia terutama pada pemuda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Semakin banyaknya pengguna *gadget* dikalangan anak muda banyak sekali penyalahgunaan dalam memanfaatkan teknologi seperti misalnya penggunaan *gadget* secara berlebihan untuk bermain *game online*. Maraknya *game online* di zaman sekarang pada kalangan anak-anak muda dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa. Mereka secara sengaja berkumpul di *cafe* ataupun di warung-warung kecil untuk *mabar* (main *game* bareng) dalam waktu yang tidak menentu yakni baik di siang, sore, maupun di malam hari.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan yang mana tentu memberikan efek negatif terhadap kehidupan mereka baik secara fisik maupun psikisnya. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya tidak mengenal waktu, ketergantungan bermain *gadget*, menurunnya prestasi belajar, kenakalan remaja, merosotnya nilai-nilai karakter islami dan masih banyak hal lainnya. Selain itu juga, terdapat muda-mudi pelajar menghabiskan waktunya hanya untuk membuka jejaring sosial (*facebook, instagram, twitter*), dan lain-lain. Hal tersebut berdampak negative yang akan membawa mereka pada berita-berita *hoax, cyber bullying* kecemburuan sosial, dan lain

⁶Denak Sintia Rahmawati, 'Analisi Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus Di SD N 01 Kebonharjo, Klaten)' (Universitas Islam Indonesia, 2018), p. 3.

⁷Rahmawati, p. 4.

sebagainya⁸ Keadaan tersebut memudahkan mereka dalam berbuat perilaku menyimpang dari nilai-nilai karakter yang menyeleweng dari ajaran Islam.

Akibatnya, persoalan tersebut menjadi *boomerang* jika pada realitanya pemanfaatan teknologi pada media *gadget* di era pandemi *covid-19* saat ini disalahgunakan dalam hal-hal yang bersifat negatif seperti mengunduh ataupun menyimpan konten pornografi. Selain itu, *gadget* juga digunakan sebagai alat penunjang untuk berkomunikasi kepada lawan jenis atau disebut dengan istilah pacaran. Tentunya dengan hal tersebut membawa dampak perilaku buruk pada anak-anak muda muslim seperti perilaku seks pra nikah, pergaulan bebas, pencurian, hingga pembunuhan, dan lain sebagainya.⁹ Peristiwa tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran yang kritis terhadap potensi munculnya resiko dikalangan remaja muslim sebagai pengguna teknologianak muda.¹⁰ Oleh sebab itu, degradasi moral di Indonesia bisa dikatakan permasalahan yang kronis.¹¹ Sangat disayangkan, karena tidak semua orang tua memperhatikan pendidikan karakter anak-anaknya yang dialami dari dampak negatif teknologi berupa *gadget*. Bahkan, beberapa dari orang tua menganggap remeh dan biasa saja terhadap perilaku menyimpang yang sangat dilarang oleh agama dan jauh dari ajaran serta nilai-nilai karakter Islam.¹²

Dalam masyarakat yang tertinggal dari pengetahuan agama Islam, kemerosotan moral sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Dekadensi moral, perilaku dan perbuatan yang menyimpang dari orang dewasa menjadi teladan bagi anak-anak usia remaja yang berdampak pada munculnya kenakalan remaja muslim. Meningkatnya perilaku menyimpang atau kenakalan pada remaja muslim sebagai bentuk dari kegagalan anak-anak muda termasuk kalangan pelajar dalam menggunakan potensi yang ada dalam dirinya. Umumnya remaja mempunyai daya eksplorasi yang tinggi yang mana aktivitasnya sulit untuk dibatasi. Hal tersebut yang

⁸Ahmad Mustaiein, p. 28.

⁹Hendro Wahyudi Setyo and Mita Puspita Sukmasari, 'Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3.1 (2014), 13–24 (pp. 14–15).

¹⁰Herry Prasetyo Widjijati, 'Hubungan Antara Cyberbulliying Dengan Kenakalan Remaja', *Jurnal Keperawatan Mersi*, VIII (2019), 40–46 (p. 57).

¹¹Abd. Mukhid, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an', *Nuansa*, 13 (2016), (p. 311).

¹²Unayah and Sabarisman, pp. 133–134.

menjadi pendorong anak-anak muda untuk berpotensi melakukan penyelewengan terhadap tingkah laku.¹³

Kurangnya aspek internalisasi nilai-nilai karakter di era pandemi *covid-19* sekarang ini pada kalangan anak muda utamanya peserta didik menjadi perhatian dan masalah yang cukup serius. Internalisasi merupakan upaya untuk menghayati, serta mendalami nilai, supaya tertanam dalam diri setiap individu, dimana dalam teknik pedidikannya dapat dilakukan dengan cara melalui peneladanan, penegakan aturan, pembiasaan, serta pemotivasian.¹⁴ Internalisasi pendidikan karakter di madrasah terdapat dua pendekatan. *Pertama*, madrasah secara terencana mengembangkan pendidikan karakter dengan melalui kurikulum formal. *Kedua*, pendidikan karakter secara langsung dengan alamiah dan sukarela untuk membangun kerjasama antar warga madrasah, walaupun hal ini tidak termasuk dalam kurikulum formal. Menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pribadi peserta didik merupakan proses dalam penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak dengan melewati serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, serta mengintegrasikan nilai-nilai yang termasuk dalam *core values* dalam kehidupan yang dijalaninya kedalam kepribadiannya.¹⁵ Perlunya penerapan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan yakni madrasah sebagai upaya untuk mewujudkan insan peserta didik yang berjiwa akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islam dalam menghadapi perubahan zaman seperti sekarang ini.

Betapa Islam sangat *concern* terhadap pendidikan karakter sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga di zaman yang serba canggih seperti saat ini. Terbukti bahwa di zaman dahulu diutusny Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak manusia. Dalam kehidupan Nabi Muhammad saat itu dikenal sebagai suri tauladan yang baik bagi masyarakat muslim di zaman terdahulu.¹⁶

¹³Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, 'Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja', Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5.2 (2018), 176 (p. 177)

¹⁴Muhammad Munif, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), (p. 3).

¹⁵Muhammad Isnaini, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah', *Al-Ta Lim Journal*, 20.3 (2013), (p. 447).

¹⁶Agus Setiawan, 'Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14.1 (2014), (p. 4).

Pentingnya perhatian terhadap akhlak atau pendidikan karakter dalam perspektif Islam telah tertuang dalam Al-Quran Surah An-Nisa' Ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Ayat di atas Allah memerintahkan kepada setiap umat manusia untuk tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi-generasi yang lemah, tak berdaya, serta tidak memiliki kemampuan dalam daya saing untuk berkompetisi di kehidupan.¹⁷ Dalam arti lain ayat tersebut merupakan perintah dari Allah untuk memperhatikan generasi yang ada di belakang yaitu generasi anak-anak muda dengan memperhatikan salah satu aspek berupa pendidikan karakter berbasis Islam. Oleh sebab itu, di zaman revolusi 4.0 sekarang ini yang mana banyaknya terjadi perilaku anak-anak muda muslim generasi penerus melakukan pelanggaran dari aturan-aturan agama yang menjadikan keberadaan pendidikan karakter perspektif Islam sangat dibutuhkan sebagai perbaikan akhlak di era peradaban modern.

Dalam penanganan seperti kasus tersebut upaya untuk meminimalisir dampak penggunaan *gadget* terhadap nilai-nilai akhlak dalam peserta didik perlu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter maupun dengan pendekatan lainnya seperti program penguatan karakter melalui nilai-nilai akhlak ataupun yang lainnya. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari merupakan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam yang mana ingin mewujudkan peserta didiknya memiliki akhlakul karimah sehingga diharapkan lulusan dari madrasah tersebut dapat menjadi insan yang memiliki adab yang baik, sopan santun, ramah, serta memiliki sikap keteladanan yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Berhubungan dengan masalah tersebut peran guru

¹⁷Dewi Purnamasari, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), (p. 3).

dan pihak madrasah memiliki peran yang besar dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berjiwa islami.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai penggunaan *gadget* pada peserta didik karena hal ini dipandang perlu untuk mengetahui dampaknya, sehingga penulis terdorong untuk meneliti permasalahan tentang **“Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan penggunaan *gadget* pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.
2. Dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.
3. Upaya guru PAI dalam menghadapi dampak dari penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan penggunaan *gadget* pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara?
2. Apa saja dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menghadapi dampak dari penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan *gadget* pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menghadapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan ataupun manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat memperluas wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan, terutama tentang dampak penggunaan media *gadget* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak dari penggunaan media *gadget* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pemerintah
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai upaya untuk membantu pemerintah agar lebih memperhatikan dampak dari penggunaan teknologi terutama *gadget* yang dapat disalahgunakan dikalangan anak-anak ataupun remaja.
 - b. Bagi Sekolah
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai upaya membantu pihak sekolah agar lebih cepat tanggap mengatasi dampak penggunaan teknologi bagi peserta didik untuk kedepannya. Serta bagi guru juga harus aktif dalam memberikan pemahaman mengenai keselamatan dalam penggunaan teknologi *gadget*.
 - c. Bagi Orang Tua
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai upaya untuk membantu adanya kesadaran orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan serta memantau anaknya dalam penggunaan teknologi khususnya media *gadget*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi dan pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
 Pada bab ini terdiri dari : (A) Deskripsi Teori (B) Penelitian Terdahulu (C) Kerangka Berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Pada bab ini terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Dalam bab ini terdiri dari : Gambaran Umum, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
 Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu tentang analisis dampak penggunaan media *gadget* pada peserta didik serta saran-saran yang diperlukan.

